

MEMBANGUN TOLERANSI DI KALANGAN GENERASI MUDA UNTUK INDONESIA SEHAT TAHUN 2024

Yanti Cahyati¹, Dita Eka Mardiani², Yati Budiarti³, Edri Indah Yuliza Nur⁴,
Rena Setiana⁵, Imat Rochimat⁶, Dewi Lena Suryani K⁷, Heri Dj. Maulana⁸

^{1,8}Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

^{2,3}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

⁴Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

⁵Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

⁶Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

⁷Jurusan RMIK Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

Email: yantinaufal@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan intoleransi dan potensi radikalisme di kalangan generasi muda menjadi ancaman serius terhadap stabilitas sosial dan keamanan nasional. Pesantren, sebagai institusi pendidikan berbasis keagamaan, menjadi titik strategis dalam membentuk karakter moderat dan toleran. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran santri tentang pentingnya toleransi dan bahaya radikalisme melalui edukasi lintas sektoral serta pemeriksaan kesehatan. Kegiatan dilaksanakan di Pesantren Muhajirin, Kota Tasikmalaya, melibatkan 31 peserta, mayoritas perempuan (65%) berusia 21–30 tahun. Metode yang digunakan mencakup penyuluhan dari Kesbangpol, Intelkam, dan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, disertai pre-test dan post-test serta pemeriksaan tekanan darah, hemoglobin, glukosa, berat dan tinggi badan. Hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta, dengan nilai "Sangat Baik" meningkat dari 6,45% menjadi 25,81%. Pemeriksaan kesehatan menunjukkan 93,55% peserta memiliki kadar hemoglobin di bawah normal, menunjukkan potensi masalah gizi yang perlu ditindaklanjuti. Kegiatan ini menegaskan bahwa edukasi toleransi yang disertai intervensi kesehatan memiliki dampak positif terhadap pemahaman ideologis dan kondisi fisik generasi muda. Pendekatan komprehensif semacam ini penting untuk diterapkan secara luas dalam upaya pencegahan radikalisme dan pembangunan masyarakat yang sehat secara fisik, mental, dan ideologi.

Kata kunci: Toleransi, radikalisme, pemuda, pesantren, kesehatan.

PENDAHULUAN

Menurut Sekolah Kajian Strategic dan Global, Program Studi Kajian Ilmu Kepolisian Universitas Indonesia (2021), Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2003 Tentang Penerapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2002 Tentang

Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme Menjadi Undang-Undang, dan formasi ideal dalam penanggulangan terorisme di Indonesia. Hal ini dengan melakukan sinergitas dalam pencegahan keterlibatan seluruh lapisan masyarakat terutama kaum perempuan dan pemuda agar mereka tidak terlibat maupun terpengaruh oleh kelompok terorisme, melakukan kolaborasi antara pihak Pemerintah, Swasta dan Masyarakat untuk saling bekerjasama melalui pemanfaatan *e-learning* guna mendukung tindakan pencegahan terorisme di seluruh dunia dan lain sebagainya. Tindak pidana terorisme menurut Ainurridho I., dkk (2023) termasuk dalam kejahatan luar biasa yang mengancam keutuhan dan keamanan negara. Upaya pencegahan tindak pidana terorisme dapat dilakukan melalui pendekatan deradikalisasi. Sinergi pemerintah dan masyarakat (BNPT, 2023) dalam pencegahan terorisme berdampak positif untuk menciptakan situasi keamanan Indonesia yang semakin baik. Hal ini berlaku untuk semua lapisan masyarakat termasuk dalam lingkungan pesantren.

Beberapa pemeriksaan kesehatan juga dilakukan dalam kegiatan ini, termasuk pemeriksaan Hemoglobin. Hemoglobin adalah protein kompleks yang terdapat dalam sel darah merah (eritrosit) dan berfungsi utama untuk mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh jaringan tubuh, serta membawa karbon dioksida kembali ke paru-paru untuk dikeluarkan. Hemoglobin terdiri dari empat rantai polipeptida (dua rantai alfa dan dua rantai beta) yang masing-masing terikat dengan gugus heme, yang mengandung atom besi. Atom besi inilah yang memberikan hemoglobin kemampuan untuk mengikat oksigen, sehingga darah dapat berwarna merah (Kemenkes RI, 2022). Efek kurangnya Hemoglobin, tubuh menjadi kelelahan dan lemah, kulit pucat, sesak nafas, pusing dan skit kepala, jantung berdebar-debar, kaki dan tangan dingin, kerontokan rambut, resiko infeksi meningkat dan dampak pada kehamilan serta stroke (Kemenkes RI, 2022).

Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berfokus pada upaya pencegahan aksi terorisme melalui strategi edukasi yang melibatkan peran aktif berbagai sektor. Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya (Polkestama) berperan dalam mengimplementasikan tema "Membangun Toleransi di Kalangan Generasi Muda untuk Indonesia Sehat". Dalam konteks ini, penting untuk mengembangkan pendekatan yang komprehensif dan terencana, yang tidak hanya menasar individu, tetapi juga komunitas secara keseluruhan. Perumusan Masalah kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman generasi muda di pesantren terhadap nilai-nilai toleransi dan bahaya radikalisme, dan identifikasi dan menangani potensi masalah kesehatan (khususnya anemia) yang dapat memengaruhi ketahanan fisik dan psikososial santri.

Tujuan umum kegiatan sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, tentang bahaya radikalisasi dan pentingnya toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sedangkan Tujuan khusus kegiatan pengabdian masyarakat melalui program edukasi yang sistematis ini, diharapkan dapat mendorong generasi muda untuk menjadi agen perubahan yang aktif dalam mencegah aksi terorisme serta mendorong generasi muda membangun masyarakat

yang lebih damai dan toleran. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pendekatan edukatif dan dialogis efektif dalam mencegah radikalisme di lingkungan pesantren (Effendi & Oktovia, 2021; Zubair et al., 2021). Selain itu, model pengabdian berbasis literasi ideologi dan kesehatan terbukti mampu meningkatkan kesadaran serta ketahanan psikososial santri (Wilis, 2024; Atmawidjoyo et al., 2024).

Fauziah et al. (2024) menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan berbasis pesantren mampu meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat secara signifikan, termasuk dalam pengelolaan anemia pada santriwati. Temuan tersebut diperkuat oleh studi Wilis (2024) yang menekankan pentingnya pendidikan multikultural sebagai benteng ideologi di lingkungan pesantren. Pengabdian ini merupakan bagian dari hilirisasi penelitian tim P3KM mengenai efektivitas komunikasi risiko dan promosi kesehatan berbasis komunitas di lingkungan pendidikan Islam. Penelitian yang sebelumnya dilakukan dalam bentuk studi observasional dan FGD (2022–2023).

METODE

Pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa metode yaitu perencanaan dan persiapan isi informasi yang akan diberikan, pembuatan pre test dan post test kegiatan, dan edukasi masyarakat dan para pemuda di lingkungan Pesantren Muhajirin Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan kesehatan berupa Tekanan darah, Hemoglobin, Gula Darah, Berat badan serta tinggi badan; dan evaluasi berkaitan dengan proses yang telah ditetapkan. Tahapan yang dilakukan meliputi: Tahapan Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Sosialisasi dan Tahap Evaluasi.

Tahap perencanaan yaitu analisis terkait dengan kebutuhan informasi tentang upaya pencegahan aksi terorisme melalui strategi edukasi yang melibatkan peran aktif berbagai sektor, pemantapan terkait informasi yang akan diberikan dan keluaran yang diharapkan pada tahap ini yaitu catatan terkait dengan isi informasi yang akan digunakan. Tahap pelaksanaan berupa: edukasi pemberian informasi dari Kesbangpol, Kasat Intelkam dan dari Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. Selanjutnya dilakukannya Pre Test dan Post Test, diakhiri kegiatan pemeriksaan kesehatan. Kegiatan ini untuk melihat status kesehatan masyarakat pesantren Muhajirin dengan pemeriksaan Tekanan darah, Hemoglobin, Gula Darah, Berat badan serta Tinggi Badan. Tahap terakhir yang dilakukan yaitu Evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak pidana terorisme merupakan kejahatan luar biasa yang mengancam keutuhan dan keamanan negara. Upaya pencegahan dapat dilakukan melalui pendekatan deradikalisasi dan sinergi antara pemerintah dan masyarakat, termasuk melalui edukasi di lingkungan pendidikan dan pesantren (Ainurridho, dkk., 2023). Berkaitan dengan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, luaran wajib yang diharapkan adalah adanya kenaikan pengetahuan peserta dalam edukasi tentang upaya pencegahan aksi terorisme melalui strategi edukasi yang melibatkan peran

aktif berbagai sektor serta hasil pemeriksaan kesehatan untuk menilai tingkat kesehatan peserta agar hidup lebih sehat. Selain itu luaran yang diharapkan adalah artikel yang dipublikasikan di salah satu jurnal pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui 2 kegiatan, yaitu Apresepsi dan Kegiatan Pelatihan.

Kegiatan Apresepsi bersama para Team

Kegiatan edukasi tentang upaya pencegahan aksi terorisme melalui strategi edukasi yang melibatkan peran aktif berbagai sektor serta hasil pemeriksaan kesehatan untuk menilai tingkat kesehatan peserta agar hidup lebih sehat merupakan kerjasama P3KM Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya dengan Team dari Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Tasikmalaya dan Team dari Kasat Intelkam Kota Tasikmalaya. Edukasi ini juga melibatkan dosen dan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya dari semua jurusan, meliputi Program Studi Keperawatan, Kesehatan Gigi, Kebidanan, Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK), Gizi, dan Farmasi.

Pembukaan kegiatan Edukasi

Kegiatan pembukaan pengabdian masyarakat diawali dengan sambutan dari Ketua Team Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, dalam hal ini Kapus P3KM untuk memberikan informasi maksud dari dilaksanakannya kegiatan ini. Dilakukan pemberian Pre test terlebih dahulu kepada 31 peserta sebelum acara edukasi disampaikan. Selanjutnya acara dilanjutkan dengan edukasi dari Kepala Kesbangpol Ajat Sudrajat, S.Sos, MH yang memberikan informasi tentang bela bangsa. Kemudian Kasat Intelkam: AKP Harwandi, SH, MH yang memberikan informasi tentang manfaat dan contoh nyata toleransi bearaga dan menanggapi radikalisme. Dilanjutkan dengan informasi edukasi dari Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya yang diwakili oleh Dr. Yati Budiarti SST yang memberikan informasi tentang pola hidup sehat generasi muda sebagai para calon - calon ibu dan calon bapak. Diberikan infoormasi juga tentang pola hidup sehat dan menjaga tubuh dari kekurangan vitamin, kalori protein dan zat lainnya. Kegiatan diikuti oleh 31 peserta, seperti pada ulasan Santosa, H., & Wijaya, T. (2021), menyatakan bahwa pendekatan kolaboratif antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat dalam program edukasi pencegahan radikalisme dan promosi kesehatan lebih efektif. Berikut ini adalah gambar kegiatan yang dilaksanakan.



Gambar 1: Photo Kegiatan pemberian edukasi kepada peserta kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.



Gambar 2: Photo bersama Panitia, Team dan peserta kegiatan PkM Bina Wilayah



Gambar 3: Pemeriksaan dan pencatatan data Tekanan darah, Hemoglobin, Gula Darah, Berat badan serta Tinggi Badan .

Mengidentifikasi karakteristik Peserta

Studi oleh Prasetyo, W. (2021) di Jurnal Komunikasi menemukan bahwa kampanye toleransi melalui media sosial mampu menjangkau generasi muda secara luas dan efektif dalam membentuk opini positif terhadap keberagaman. Lestari, S., & Hartati, T. (2017) dalam Jurnal Psikologi menyoroti juga menyampaikan bahwa lingkungan keluarga dan komunitas yang inklusif berperan penting dalam membentuk sikap toleran dan mencegah perilaku diskriminatif.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Peserta

Karakteristik	Karakteristik Demografi	Σ	%
Usia	≤ 20 tahun	9	29%
	21 - 30 tahun	16	52%
	31 - 40 tahun	3	10%
	≥ 41 tahun	3	10%
Total		31	100%

Sumber. Data Primer (2024)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, melibatkan lintas sektoral, lingkungan dan masyarakat sekitar. Didapatkan data identifikasi peserta dari rentang usia, jenis kelamin dan pengetahuan, dengan rincian sebagai tabel 1 diatas.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peserta berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	Karakteristik Demografi	Σ	%
Jenis Kelamin	Laki - Laki	11	35%
	Perempuan	20	65%
Total		31	0%

Sumber. Data Primer (2024)

Tim pengabdian masyarakat melakukan identifikasi pengetahuan para peserta dengan cara memberikan questioner pre-test terkait edukasi yang diberikan oleh Kesbangpol, Intelkam dan dari Team Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya dikategorikan dalam 4 (empat) kelompok yaitu: Kurang (0 - 5), Cukup (6 - 7), Baik (8- 9) dan Sangat Baik (10).

Hasil dari kuesioner tentang pengetahuan peserta, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3: Pre-Test Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Peserta

Karakteristik	Karakteristik Demografi	Σ	%
Pengetahuan Pre-Test	Kurang (0 - 5)	4	12,90
	Cukup (6 - 7)	11	35,48
	Baik (8- 9)	14	45,16
	Sangat Baik (10)	2	6,45
Total		31	100

Sumber. Data Primer (2024)

Penelitian oleh Hidayatullah, S. (2019) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran efektif meningkatkan sikap saling menghargai antar siswa dari latar belakang berbeda. Hal ini juga didapatkan dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya lintas sektoral, dimana hasil pre-test menunjukkan hasil yang beragam. Studi oleh Nugroho, A., & Pramono, A. (2018) di *International Conference on Social Science and Chareacter Education*, menyoroti pentingnya pendidikan karakter dan toleransi dalam kurikulum sekolah untuk membentengi generasi muda dari pengaruh radikalisme.

Kegiatan Edukasi Membangun Toleransi di Kalangan Generasi Muda untuk Indonesia Sehat

Edukasi dilakukan setelah peserta melakukan pengisian Pre-Test terkait toleransi untuk Indonesia sehat. Kegiatan diikuti oleh 31 (tiga puluh satu) peserta yang sangat antusias mengikuti acara dari awal sampai selesai. Peserta menyampaikan kepada narasumber bahwa materi yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat sangat bermanfaat karena dapat mendorong generasi muda untuk menjadi agen perubahan yang aktif dalam mencegah aksi terorisme dan mendorong peserta yang sebagian besar generasi muda, untuk membangun masyarakat yang lebih damai dan toleran. Hasil ini sesuai dengan artikel dari Putri, D. R., & Supriyanto, A. (2022) yang membuktikan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila dan kebhinekaan secara signifikan meningkatkan sikap toleransi dan mengurangi potensi konflik di kalangan pelajar.

Identifikasi hasil Edukasi

Tim pengabdian kepada masyarakat Melakukan evaluasi kepada peserta setelah kegiatan edukasi dari 3 (tiga) narasumber dilakukan, dengan membagikan kuesioner *post-test*. Team Pengabdian Masyarakat juga memberikan reward kepada 3 (tiga) petugas yang telah berhasil menjawab pertanyaan quis yang diberikan team dengan tepat dan benar. Hal ini membuktikan bahwa peserta sangat fokus dan aktif dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan team.

Hasil Evaluasi setelah Kegiatan Edukasi Dilakukan

Tabel 4. Post-Test Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Peserta

Karakteristik	Karakteristik Demografi	Σ	%
Pengetahuan Post-Test	Kurang (0 - 5)	0	0,00
	Cukup (6 - 7)	8	25,81
	Baik (8- 9)	15	48,39
	Sangat Baik (10)	8	25,81
Total		31	100

Sumber: Data Primer (2024)

Studi oleh Yuliana, S., & Ramadhan, A. (2019) di *Proceedings of the International Conference on Community Development* membuktikan bahwa penggunaan pre-test dan post-test efektif untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah intervensi edukasi. Berdasarkan hasil didapatkan kenaikan nilai signifikan sebelum dan setelah diberikan edukasi dari hasil post test, dimana Pre Test sebelumnya terdapat hasil kurang (Nilai 0 - 5), yang tidak didapatkan lagi pada hasil post test. Hasil Post test menunjukkan pengetahuan Sangat Baik (Nilai 10) dari sebelumnya 6,45 % menjadi 25,81%. Hal ini membuktikan hasil "Sangat Baik" (25, 81%) dan "Baik" (48,39%) setelah diberikan edukasi meningkat. Hal ini seperti disampaikan oleh Sari, R. P., & Suryani, E. (2021) dalam Jurnal Pendidikan Islam membahas efektivitas program deradikalisasi berbasis pendidikan karakter di pesantren, yang terbukti meningkatkan pemahaman moderasi beragama dan menurunkan potensi radikalisme pada santri.

Hasil Pemeriksaan Peserta

Studi oleh Wulandari, D., (2020) di Indonesian *Journal of Public Health* menegaskan pentingnya pemeriksaan hemoglobin dan edukasi gizi di kalangan remaja pesantren untuk mencegah anemia dan meningkatkan kualitas hidup. Fitriani, D., (2018) di *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia* menunjukkan bahwa status gizi yang baik berhubungan dengan kesehatan mental yang lebih baik, mendukung upaya membangun generasi muda yang sehat secara fisik dan psikis.

Tabel 4. Karakteristik Peserta dari Pemeriksaan Tekanan Darah

Karasteristik	Karasterisrik Demografi	Laki-Laki		Perempuan		Laki-Laki (%)		Perempuan (%)	
		Normal	Tidak Normal	Normal	Tidak Normal	Normal	Tidak Normal	Norma l	Tidak Normal
Tekanan Darah	18-39 tahun								
	Laki-Laki (Normal: 119/70 mmHg)	8	3	7	11	25,81	9,68	22,58	35,48
	Perempuan (Normal 110/68 mmHg)								
	40-59 tahun								
	Laki-Laki (Normal: 124/77 mmHg)	0	0	1	1	0,00	0,00	3,23	3,23
	Perempuan (Normal:122/74 mmHg)								
Total									100

Sumber: Data Primer (2024)

Hasilnya terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan anemia, konseling teman sebaya dapat dijadikan sebagai metode alternatif untuk memberikan edukasi, khususnya tentang pencegahan anemia dan pemberdayaan pada remaja putri berupa terbentuknya konselor teman sebaya yang berkomitmen untuk mengaktifkan kegiatan posyandu remaja (Lisnawati., dkk 2022). Kegiatan yang lain seperti dilakukan bahwa peningkatan pengetahuan remaja setelah melakukan pelatihan pencegahan anemia dan pengolahan susu kedelai (Artha, dkk., 2025). Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, setelah kegiatan edukasi selesai, selanjutnya juga dilakukan pemeriksaan kesehatan kepada semua peserta. Kegiatan dilakukan oleh Team dari Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya yang terdiri dari Dosen, Mahasiswa dan Team yang melakukan Dokumentasi. Pemeriksaan meliputi: Tekanan darah, Hemoglobin, Gula Darah, Berat badan serta tinggi badan. Didapatkan hasil beragam dari peserta, dengan rincian sesuai tabel 4.

Didapatkan hasil pemeriksaan Tekanan darah antara laki-laki dan perempuan cenderung lebih tinggi tidak normal pada perempuan usia 40 - 59 Tahun pada 11 peserta (35,48%). Sedangkan pada laki-laki nilai normal terdapat pada 8 orang (25,81%), lebih tinggi dari peserta dengan hasil pemeriksaan tekanan darah tidak normal pada 3 peserta (9,68%). Nilai pemeriksaan Hemoglobin hanya didapatkan 2

peserta yang mempunyai hasil normal (6,45%). Sebanyak 93,55% peserta mempunyai nilai Hemoglobin dibawah normal. Laki-laki sebanyak 11 peserta (34, 48%) dan Perempuan pada 18 peserta (58, 06%).

Tabel 5. Karakteristik Peserta dari Pemeriksaan Glukosa

Karakteristik	Karakteristik Demografi	Laki-Laki		Perempuan		Laki-Laki (%)		Perempuan (%)	
		Normal	Tidak Normal	Normal	Tidak Normal	Normal	Tidak Normal	Normal	Tidak Normal
Glukosa (Normal : ≤ 200 mg/dL)	Laki - laki Perempuan	11	0	20	0	35,48	0,00	64,52	0,00
Total								100	

Sumber: Data Primer (2024)

Hasil pemeriksaan Glukosa darah menunjukkan semua peserta menunjukkan nilai normal, dimana laki-laki 35,48% dan perempuan 64,52%. Hasil pemeriksaan Tinggi badan menunjukkan terdapat 1 peserta laki-laki dengan tinggi yang < 157 cm (3,23%) dan 7 peserta perempuan dengan tinggi badan kurang dari 147 cm (22,58%). Berdasarkan hasil pemeriksaan menunjukkan karakteristik berat badan peserta 4 orang peserta laki-laki dengan berat badan > 64 kg sebanyak 4 orang (12,90%) dan 12 orang pada perempuan dengan berat badan kurang atau lebih dari 42 - 54 kg yaitu 12 orang (38,715).

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil didapatkan kenaikan nilai signifikan sebelum dan setelah diberikan edukasi dari hasil post test, dimana Pre Test sebelumnya terdapat hasil kurang (Nilai 0 - 5), yang tidak didapatkan lagi pada hasil post test. Hasil Post test menunjukkan pengetahuan Sangat Baik (Nilai 10) dari sebelumnya 6,45 % menjadi 25,81%. Berdasarkan hasil pemeriksaan didapatkan indikator yang paling kecil adalah hasil Pemeriksaan Hemoglobin peserta, dimana didapatkan hasil normal hanya perempuan 2 orang (6,45%), dan 93,55% ,nilai dibawah 17 grams/dL.
2. Kegiatan berjalan dengan lancar dan sukses. Team Pengabdian kepada Masyarakat berharap, upaya ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta untuk tanggap dengan toleransi dan kehidupan generasi muda yang lebih sehat. Keberhasilan kegiatan, terlihat dari hasil perbandingan nilai pre test dan post test sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi, dampingi oleh 6 (enam) orang mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya perwakilan dari Jurusan Keperawatan, Kebidanan, Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK), Farmasi, Gizi dan Kesehatan Gigi dengan tugas sebagai: pembuka acara, penerima administrasi peserta dan mengabdikan dokumentasi kegiatan.
3. Hasil pemeriksaan bahwa Hasil Hemoglobin .hanya didapatkan 2 peserta yang mempunyai hasil normal (6,45%). Sebanyak 93,55% peserta mempunyai nilai Hemoglobin dibawah normal. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya peserta yang Kekurangan zat besi, Kekurangan asam folat dan vitamin B12. Hal ini juga dapat disebabkan karena Kehilangan darah, Penyakit atau kondisi medis

tertentu, dan Anemia hemolitik atau Paparan radiasi. Kekurangan Hb dapat menyebabkan kelelahan, lemah, sesak napas, sakit kepala, dan lain-lain.

4. Edukasi seperti ini disarankan didukung oleh semua lini, bukan hanya dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga pada kehidupan sehari-hari dalam lingkungan pertemanan generasi muda, sekolah dan kehidupan dalam keluarga. Perlu adanya tindak lanjut untuk makanan yang bergizi kaya zat besi, vitamin B12, dan folat. Mengonsumsi makanan yang kaya vitamin C dan betakaroten untuk meningkatkan kesehatan para peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan dan seluruh civitas Pesantren Muhajirin, Kota Tasikmalaya, atas kesempatan, kerja sama, dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kesbangpol Kota Tasikmalaya, Intelkam POLRES Tasikmalaya Kota, serta para narasumber dan tenaga kesehatan dari Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya yang telah memberikan kontribusi nyata dalam menyukseskan kegiatan ini. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut untuk mewujudkan generasi muda yang sehat secara fisik, mental, dan ideologis

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurridho I., Nurrahmat S, Permata I, Oktaviani G, Bahtra A, Darusman Y (2023), Upaya Pencegahan Tindak Pidana Terorisme Melalui Deradikalisasi Dalam Rangka Penanggulangan Tindak Pidana Terorisme Ditinjau dari UU No. 5 Tahun 2018, *Jurnal IKAMAKUM*, Vol 3, No 1, 201-13.
- Atmawidjoyo, S., Khasanah, S. U., Irsyadiah, N., & Nabila, T. (2024). PKM Pondok Pesantren Mambaul Ulum Cirebon dalam mencegah radikalisme dan ekstremisme beragama. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 7(1). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/pkm/article/view/21183>.
- Artha, U., Gustini S, & Pega S. (2025). Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Pengolahan Susu Kedelai Untuk Mencegah Anemia Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 93–98. <https://doi.org/10.37160/emass.v7i1.593>.
- BNPT (2023), Sinergi Pemerintah dan Masyarakat dalam Pencegahan Terorisme Berdampak pada Rendahnya Serangan Teror di Indonesia, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, diakses 08 Desember 2024, <https://www.bnpt.go.id/sinergi-pemerintah-dan-masyarakat-dalam-pencegahan-terorisme-berdampak-pada-rendahnya-serangan-teror-di-indonesia>.
- Effendi, M. R., & Oktovia, I. (2021). Mitigasi intoleransi dan radikalisme beragama di pondok pesantren melalui pendekatan pembelajaran inklusif. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(1). <https://www.e->

- jurnal.staimuttaqien.ac.id/index.php/paedagogie/article/view/30.
- Fauziah, C., Hasanah, U., Irsyad, N. S., Wahyuni, Y. P., & Khairat, E. (2024). Peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku santriwati tentang kesehatan reproduksi melalui edukasi di Pesantren Hidayatullah Depok. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 514–519. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/6950>.
- Fitriani, D., (2018). Hubungan Status Gizi dan Kesehatan Mental Remaja. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, 6(2), 145-154. [https://doi.org/10.21927/jgdi.2018.6\(2\)](https://doi.org/10.21927/jgdi.2018.6(2)).
- Hidayatullah, S (2019). Integrasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 123-135. <https://doi.org/10.24252/jpai.v6i2.2019>.
- Kemenkes RI, (2022), Mengenal Lebih Dalam Tentang Hemoglobin (Hb), Hello Sehat, diakses 09 Desember 2024, <https://hellosehat.com/kelainan-darah/anemia/hemoglobin/>
- Lestari, S., & Hartati, T. (2017). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Sikap Toleransi Remaja. *Jurnal Psikologi*, 44(1), 77-89. <http://doi.org/10.22146/jpsi.2017.44.1.77>.
- Lisnawati, Rani Widiyanti, & Entin Jubaedah. (2025). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Program RemCINTA (Remaja Cirebon Sehat Tanpa Nemia). *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 105–111. <https://doi.org/10.37160/emass.v7i1.614>.
- Nugroho, A., & Pramono, A. (2018). The Role of Character Education to Prevent Radicalism Among Youth. In *Proceeding of the International Conference on Social Science and Character Education* (pp. 112-120). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Prasetyo, W (2021). Media Sosial sebagai Sarana Edukasi Toleransi di Kalangan Remaja. *Jurnal Komunikasi*, 13(2), 201-215. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol13.iss2.art5>.
- Putri, D.R., & Supriyanto, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Terhadap Sikap Toleransi Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 87-98. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.2022>.
- Santosa, H., & Wijaya, T. (2021). Model Pengabdian Berbasis Kolaborasi Multi-Sektor dalam Pencegahan Radikalisme dan Promosi Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 33-44. <https://doi.org/10.15294/jpm.v9i1.2021>.
- Sari, R.P., & Suryani, E. (2021). Efektivitas Program Deradikalisasi Berbasis Pendidikan Karakter di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 45-58. <https://doi.org/10.21043/jpi.v7i1.2021>.
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2003 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2002 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme Menjadi Undang-Undang.
- Waluyo P, Mulyadi; Jozua B (2021), Strategi Polri dalam Penanggulangan Terorisme

di Masa Pandemi Covid-19, Sekolah Kajian Strategic dan Global, Program Studi Kajian Ilmu Kepolisian Universitas Indonesia, Jurnal Ilmu Kepolisian, Volume 15, Nomor 1, hal. 17.

- Wilis, R. (2024). Multicultural education in preventing radicalism: Insights from Pesantren Tremas, Indonesia. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 19 (1), 97–120. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/sosiologireflektif/article/view/3230>.
- Wulandari, (2020). Pemeriksaan Hemoglobin dan Status Gizi Remaja di Pesantren. *Indonesian Journal of Public Health*. 15(3), 210-219. <https://doi.org/10.20473/ijph.v15i3.2020>.
- Yuliana, S., & Ramadhan, A.(2019). Evaluasi Pre-Test dan Post-Test dalam Program Edukasi Pencegahan Radikalisme. In *Proceedings of the International Conference on Community Development* (pp. 56-62). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Zubair, M., Alqadri, B., Artina, F., & Fauzan, A. (2021). Sosialisasi bahaya penyebaran paham radikalisme melalui literasi media online di Pondok Pesantren Unwanul Falah NW Paok Lombok, Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA (JP-MPI)*, 4(4), 383–389. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmpi/article/view/1107>.